

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA

Danta Sitepu¹⁾, Johan Effendi²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
ds-akt@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2007-2011, berjumlah 33 perusahaan. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan audit dan publikasi Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan, harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan secara parsial, hanya jumlah saham beredar dan dividen berpengaruh terhadap PER, sedangkan harga saham dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Kata Kunci : *price earning ratio, harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dividen*

1. Pendahuluan

Ekonomi bukan merupakan hal asing dan sudah terjadi sejak dulu dalam masyarakat dunia. Transaksi-transaksi ekonomi pada dasarnya melibatkan dua pihak, yaitu pembeli dan penjual yang masing-masing memiliki kebutuhan untuk dipenuhi. Para pihak ini biasanya akan berinteraksi di dalam pasar. Salah satu pasar modern yang ada yaitu pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung kegiatan transaksi yang berhubungan dengan perdagangan efek. Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal bertransaksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan, seperti investor membeli saham perusahaan ataupun obligasi yang dikeluarkan pemerintah atau perusahaan dan menjual efek tersebut pada saat harga naik.

Para pemain di pasar modal pada umumnya akan melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Salah satu analisis fundamental adalah melihat *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini dapat mempengaruhi kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Harga saham adalah harga atau nilai yang menjadi dasar perdagangan permodalan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan publik, memaksimalkan nilai pasar saat ini seharusnya juga memaksimalkan harga saham saat ini. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Hal ini sejalan dengan kondisi perolehan laba perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan mengalami peningkatan pada harga sahamnya. Naiknya harga saham perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan atau perolehan laba yang semakin baik, sehingga dapat mendorong minat berinvestasi para investor.

Tingginya permintaan akan saham perusahaan akan menyebabkan jumlah saham yang beredar semakin banyak. Jumlah saham yang beredar sering digunakan untuk mencari informasi keuangan yang disediakan dengan basis per-saham, seperti laba per saham atau penjualan per saham. Namun ketika jumlah saham yang beredar melampaui batas, perusahaan cenderung akan membeli kembali saham tersebut. Sehingga jumlah saham yang beredar dapat berkurang dan laba per saham bisa mengalami peningkatan.

Para investor yang bermain di pasar modal pada umumnya akan memperhatikan jumlah *return* yang dapat diterimanya. Dividen adalah pembagian sejumlah keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sesuai proporsi saham yang dimiliki masing-masing pemilik saham. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan, maka akan membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Semakin tingginya dividen yang dibagikan akan memberikan respon positif terhadap permintaan saham, sehingga akan mendorong naiknya harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen terhadap *price earning ratio* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai panduan bagi investor untuk pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi dalam saham perusahaan dan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan terutama dalam bidang saham dalam memperbaiki kinerja perusahaan ke depannya.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham terhadap manfaat yang akan diperoleh. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu [1]. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Bagi sebuah perusahaan publik, memaksimalkan nilai pasar saat ini seharusnya juga memaksimalkan harga saham saat ini. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Itulah sebabnya kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham di perusahaannya akan termotivasi meningkatkan nilai pasar perusahaan [2].

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang mampu meraih keuntungan setiap tahunnya mengindikasikan suatu kemajuan, sedangkan jika menderita kerugian setiap tahunnya mengindikasikan kebangkrutan. Manfaat berupa laba perusahaan akan menjadi penyeimbang terhadap harga saham. Tanpa adanya laba maka tujuan perusahaan untuk berkembang tidak mungkin tercapai dan tidak bisa bertahan lama dalam menghadapi dunia usaha. Laba menjadi indikator kesehatan

perusahaan. Tinggi rendahnya laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kebijakan manajemen perusahaan [3].

Jumlah saham beredar (*outstanding shares*) adalah jumlah saham yang diumumkan perusahaan sudah beredar untuk diperdagangkan di pasar modal. Jumlah saham yang beredar sering digunakan untuk mencari informasi keuangan yang disediakan dengan basis per-saham, seperti laba per saham atau penjualan per saham. Perubahan struktur modal terutama modal dari jumlah saham beredar bukan hanya berasal dari perdagangan jual-beli saham biasa. *Corporate action* merupakan kebijakan manajemen yang berupa tindakan tertentu dan akan mengubah jumlah saham beredar ini. Kebijakan pembelian saham kembali akan mengurangi jumlah saham beredar, sedangkan kapitalisasi agio saham dan laba ditahan akan meningkatkan jumlah saham beredar [4].

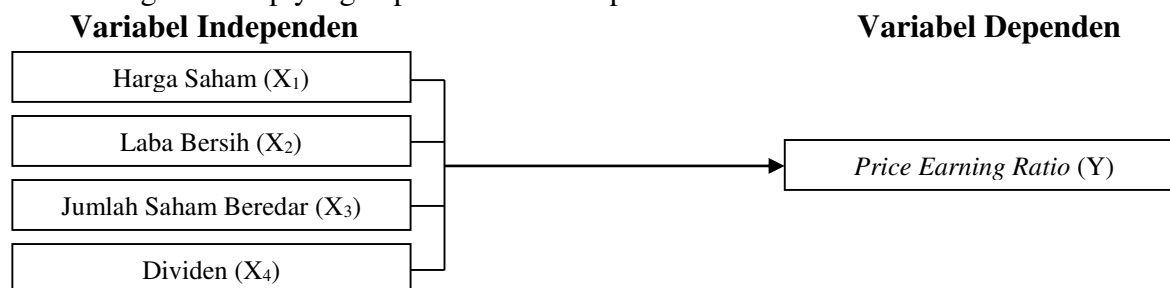
Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor, jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari *capital gain*, dan dividen dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan *capital gain* lebih sulit diperkirakan, sehingga pembayaran dividen tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen sebagai tanda tersedianya pendapatan perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham akan menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya [1].

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Kurnia Natalia Krisnadi	2005	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio saham perusahaan-perusahaan non-financial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2003	<u>Variabel Dependen :</u> PER <u>Variabel Independen :</u> <i>Return on equity, current ratio, inventory turn over, total assets,</i> dan pertumbuhan <i>earning per share</i>	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> <i>Return on equity, current ratio, inventory turn over, total assets,</i> dan pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap <i>price earning ratio</i>
Abdul Kholid	2006	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio saham-saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	<u>Variabel Dependen :</u> PER <u>Variabel Independen :</u> Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan <i>return on equity, dividend payout ratio,</i> tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), pertumbuhan <i>return on investment debt to equity,</i> pertumbuhan <i>return on investment</i>	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan <i>return on equity, dividend payout ratio,</i> tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), pertumbuhan <i>return on investment</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>price earning ratio.</i>
Marthin ova	2007	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) perusahaan manufaktur tbk pada Bursa Efek Jakarta	<u>Variabel Dependen :</u> PER <u>Variabel Independen :</u> <i>Leverage (debt to equity ratio), dividend payout ratio, size, earning growth, country risk,</i> dan <i>liquidity (current ratio)</i>	<u>Secara Simultan :</u> <i>Leverage (debt to equity ratio), dividend payout ratio, size, earning growth, country risk,</i> dan <i>liquidity (current ratio)</i> berpengaruh terhadap <i>price earning ratio.</i> <u>Secara Parsial :</u> <i>Dividend payout ratio</i> dan <i>growth</i> berpengaruh paling signifikan terhadap PER dan <i>size</i> berpengaruh kecil. <i>Leverage (debt to equity ratio), country risk,</i> dan <i>liquidity (current ratio)</i> tidak berpengaruh terhadap PER
Kaziba A.	1997	Factor Determining Price-Earnings (P/E) Ratio	<u>Variabel Dependen :</u> PER	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> Penjualan, <i>dividend payout ratio,</i>

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Mpaata dan Agus Sartono			<u>Variabel Independen</u> : Penjualan, <i>dividend payout ratio</i> , aktiva tetap, <i>leverage (long-term to equity)</i> , <i>return on equity</i> , <i>size</i> , pertumbuhan laba	aktiva tetap, <i>leverage (long-term to equity)</i> , <i>return on equity</i> , <i>size</i> , pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap PER dan konsisten untuk keenam jenis industri

Kerangka konsep yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011 sebanyak 33 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria – kriteria tertentu. Kriteria – kriteria tersebut meliputi : (1) Ketersediaan data laporan keuangan perusahaan *consumer goods* didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir per 31 Desember 2007-2011. Dengan kata lain, kelengkapan data perusahaan *consumer goods* dari tahun 2007-2011 wajib ada secara berturut-turut, (2) Perusahaan *consumer goods* tidak merugi secara berturut-turut selama periode laporan keuangan 2007-2011, (3) Perusahaan *consumer goods* melakukan pembagian *cash dividend* secara berturut-turut selama periode laporan keuangan 2007-2011.

Dari seluruh perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 13 perusahaan. Jumlah pengamatan dalam penelitian adalah sebanyak 65. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, karena data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan *go public* dan telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen dan data harga saham yang diperoleh dari www.idx.co.id, sahamok.com dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).

3.2. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
<u>Variabel Dependen</u>			
PER (Y)	Rasio antara harga pasar saham dengan laba per saham	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio
<u>Variabel Independen</u>			
Harga Saham (X ₁)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar	Harga rata-rata saham per tahun	Rasio
Laba Bersih	Penghasilan bersih yang diperoleh	Laba bersih pada akhir tahun dalam	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
(Setelah Pajak) (X ₂)	perusahaan baik dari usaha pokok maupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan	laporan laba-rugi	
Jumlah Saham Beredar (Outstanding Share) (X ₃)	Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dan investasi publik umum	Jumlah saham beredar pada akhir tahun dalam laporan neraca bagian ekuitas	Rasio
Dividen (Dividen Tunai) (X ₄)	Keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai	Dividen pada akhir tahun dalam laporan perubahan ekuitas	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar dan dividen terhadap PER baik secara simultan maupun parsial, maka digunakan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Price Earning Ratio

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

X₁ = Stock Prices (Harga Saham Rata-Rata per Tahun)

X₂ = Net Profits (Laba Bersih)

X₃ = Outstanding Shares (Jumlah Saham Beredar)

X₄ = Cash Dividends (Dividen Tunai)

e = Residual Term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	65	2.94	37.17	13.7854	7.64813
Harga_Saham	65	131.00	320954.00	26505.2462	51974.48038
Laba_Bersih	65	1.11E10	8.05E12	1.2755E12	1.81219E12
Jumlah_Saham_Beredar	65	16013181.00	1.02E10	3.4240E9	3.57173E9
Dividen	65	1.37E9	8.06E12	7.5371E11	1.52419E12
Valid N (listwise)	65				

Tabel 3. menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel PER dengan nilai minimum 2.94 dan nilai maksimum 37.17. Nilai rata-rata sebesar 13.7854 dan standar deviasi sebesar 7.64813. Variabel Harga saham dengan nilai minimum 131.00 dan nilai maksimum 320954.00. Nilai rata-rata sebesar 26505.2462 dan standar deviasi sebesar 51974.48038. Variabel Laba bersih dengan nilai minimum 1.11E10 dan nilai maksimum 8.05E12. Nilai rata-rata sebesar 1.2755E12 dan standar deviasi sebesar 1.81219E12. Variabel Jumlah Saham Beredar dengan nilai minimum 16013181.00 dan nilai maksimum 1.02E10. Nilai rata-rata sebesar 3.4240E9 dan standar deviasi sebesar 3.57173E9. Variabel Dividen dengan nilai minimum 1.37E9 dan nilai maksimum 8.06E12. Nilai rata-rata sebesar 7.5371E11 dan standar deviasi sebesar 1.52419E12.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Sminov Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58520187
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji *kolmogorov – sminov* pada Tabel 4. terlihat bahwa nilai signifikansi yang di hasilkan > 0,05 yakni 0,903. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Harga_Saham	.847	1.180	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Laba_Bersih	.223	4.479	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Jumlah_Saham_Beredar	.733	1.365	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Sqrt_Dividen	.240	4.158	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil uji multikolineartias pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen yang digunakan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari keempat variabel lebih kecil dari 10. Maka disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.245	.865		3.753	.000
	Harga_Saham	-5.326E-6	.000	-.069	-.514	.609
	Laba_Bersih	1.431E-14	.000	.006	.020	.984
	Jumlah_Saham_Beredar	1.627E-10	.000	.145	1.028	.308
	sqrt_Dividen	1.808E-6	.000	.281	.869	.388

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji *glejser* pada Tabel 6. setelah transformasi dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson (Setelah Transformasi dan Trimming)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.208	6.47237	1.553

a. Predictors: (Constant), sqrt_Dividen, Harga_Saham, Jumlah_Saham_Beredar, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: PER

Pada Tabel 7. dapat dilihat nilai Durbin-Watson setelah dilakukan *trimming* menjadi 1,553. Bila ditelusuri pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 0.05, dengan jumlah pengamatan 62 atau n = 62, maka posisinya terletak di antara (dl) dengan nilai 1.455 dan (du)

dengan nilai 1.728. Hal ini menunjukkan hasil uji Durbin-Watson berada pada daerah ragu-ragu karena hasil uji Durbin-Watson berada di antara *dl* dan *du*. Oleh karenanya untuk memastikan terjadinya auto korelasi ataupun tidak maka diambil langkah selanjutnya yaitu uji *Run-Test*.

4.1.3. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	838.471	4	209.618	5.004	.002 ^a
	Residual	2387.816	57	41.892		
	Total	3226.288	61			

a. Predictors: (Constant), sqrt_Dividen, Harga_Saham, Jumlah_Saham_Beredar, Laba_Bersih

Setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dari Tabel 11. diperoleh hasil $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} yaitu $5,004 > 2,53$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar dan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.017	1.573		5.095	.000
	Harga_Saham	1.727E-5	.000	.089	.682	.498
	Laba_Bersih	-1.834E-12	.000	-.426	-1.484	.143
	Jumlah_Saham_Beredar	7.890E-10	.000	.389	2.827	.006
	sqrt_Dividen	7.934E-6	.000	.600	2.064	.044

a. Dependent Variable: PER

Dari hasil uji statistik t pada Tabel 9. disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang digunakan yakni harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar dan dividen, hanya variabel jumlah saham beredar dan dividen yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 9. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 8.017 + 1.727E-5 \text{Harga_Saham} - 1.834E-12 \text{Laba_Bersih} + 7.890E-10 \text{Jumlah_Saham_Beredar} + 7.934E-6 \text{sqrt_Dividen}$$

Nilai konstanta sebesar 8.017, artinya jika seluruh variabel independen bernilai 0 maka variabel dependen yakni PER memiliki nilai sebesar 8.017. Nilai harga saham sebesar 1.727E-5 artinya apabila nilai perubahan harga saham mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan PER sebesar 1.727E-5. Nilai laba bersih sebesar -1.834E-12 artinya apabila nilai laba bersih mengalami kenaikan satu satuan maka akan menurunkan PER sebesar 1.834E-12. Nilai jumlah saham beredar sebesar 7.890E-10 artinya apabila nilai jumlah saham beredar mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan PER sebesar 7.890E-10. Nilai dividen sebesar 7.934E-6 artinya apabila nilai dividen mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan PER sebesar 7.934E-6.

4.1.4. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.208	6.47237

a. Predictors: (Constant), sqrt_Dividen, Harga_Saham, Jumlah_Saham_Beredar, Laba_Bersih

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 10. didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.208, yang berarti variasi persamaan regresi melalui harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen memiliki kekuatan 20,8% di dalam mengestimasi PER perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya 79,2% (100% - 20,8%) lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model estimasi penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen mempengaruhi PER. Sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen secara bersama mempengaruhi PER.

Variabel harga saham tidak berpengaruh secara parsial terhadap PER. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemungkinan terjadi ketidakcocokan data yang digunakan. PER pada umumnya selalu menggunakan harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*) sedangkan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham per tahun. Oleh karenanya harga saham rata-rata per tahun tidak cukup membantu untuk menjelaskan PER.

Variabel laba bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap PER. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel laba bersih tidak berpengaruh secara parsial maka ada kemungkinan pengaruh dominasi dari variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham akhir tahun. Oleh karenanya pengaruh laba bersih tidak cukup menjelaskan PER. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kurnia Natalia Krisnadi [5] dan Kaziba A. Mpaata dan Agus Sartono [8] yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel jumlah saham beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Secara umum nilai jumlah saham beredar relatif konstan. Hasil uji menyatakan jumlah saham beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun jumlah saham beredar bersifat relatif konstan, sekali berubah jumlah saham beredar mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perubahan PER dikarenakan perubahan jumlah saham beredar berhubungan erat dengan harga saham Tujuan umum perusahaan untuk merubah posisi jumlah saham beredar adalah agar harga saham di pasaran menjadi likuid sehingga bisa dicapai atau diperoleh semua kalangan. Oleh karenanya jumlah saham beredar mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perubahan PER dan bisa digunakan untuk menjelaskan PER.

Variabel dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Dividen yang meningkat menggambarkan kualitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengalokasikan laba untuk investor semakin baik. Hal ini tentu saja menarik minat investor dimana investor akan melakukan perdagangan saham yang akan mengakibatkan naik turunnya harga saham begitu pula nilai PER. Oleh karenanya jumlah pembagian dividen kas dapat digunakan untuk menjelaskan PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abdul Kholid [6], Marthinova [7] dan Kaziba A. Mpaata dan Agus Sartono [8] yang menyatakan bahwa dividen payout ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan semua variabel independen yaitu harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu PER dengan nilai 20,8%, kurang kuat. Dari uraian di atas maka diambil kesimpulan

variabel yang mempunyai pengaruh yang dapat menjelaskan PER adalah jumlah saham beredar dan dividen.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Secara parsial, hanya variabel jumlah saham beredar dan dividen yang berpengaruh terhadap PER pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sedangkan variabel harga saham dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu harga saham, laba bersih, jumlah saham beredar, dan dividen sebagai variabel independen. Namun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 20,8 % menyatakan kekuatan keempat variabel independen ini kurang kuat dalam menjelaskan PER. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas karena hanya mencakup tahun 2007-2011. Sumber data yang benar cukup terbatas sehingga peneliti hanya bisa maksimal mendapatkan data laporan keuangan perusahaan dari www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hanya sektor *consumer goods* saja.

Referensi

- [1] Halim, A., 2003, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1 dan 2, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- [3] Samsul, M., 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- [4] Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Krisnadi, K. N., 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan-Perusahaan Non-Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Kholid, A., 2006, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [7] Marthinova, 2007, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Manufaktur Tbk pada Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [8] Mpaata, K. A. dan Agus Sartono, 1997, *Factor Determining Price Earning Ratio*, Kelola, No.15/VI.